

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja, dan pemenuhan kebutuhan pangan. Salah satu komoditas budidaya yang terus berkembang adalah udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) karena memiliki nilai ekonomis tinggi, pertumbuhan yang relatif cepat, serta permintaan pasar yang terus meningkat baik di dalam maupun luar negeri (Ashari *et al.*, 2020). Tingginya permintaan tersebut mendorong berkembangnya usaha budidaya udang vaname di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Aceh.

Perkembangan budidaya udang vaname memberikan peluang yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan juga terus mendorong peningkatan produksi udang nasional sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan. Target produksi udang nasional yang terus meningkat menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki prospek usaha yang menjanjikan serta berpotensi memberikan keuntungan bagi pelaku usaha apabila dikelola secara efisien (BPS, 2024). Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya udang vaname karena didukung oleh kondisi wilayah pesisir yang sesuai serta meningkatnya aktivitas budidaya masyarakat (Nukilan.id, 2023).

Meskipun memiliki prospek yang baik, usaha budidaya udang vaname masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan usaha. Permasalahan yang paling sering dihadapi adalah fluktuasi biaya produksi, terutama biaya pakan yang merupakan komponen terbesar dalam kegiatan budidaya. Selain biaya pakan, perubahan harga benur, obat-obatan, probiotik, , dan genset, tenaga kerja juga menyebabkan total biaya produksi pada setiap siklus budidaya tidak selalu sama. Peningkatan biaya produksi tanpa diikuti peningkatan hasil panen akan mengurangi laba yang diperoleh petambak (Handayani *et al.*, 2023).

Selain fluktuasi biaya produksi, usaha budidaya udang vaname juga mengalami fluktuasi hasil produksi. Perubahan cuaca, kualitas air, tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*), serta serangan penyakit menyebabkan jumlah udang yang dipanen berbeda pada setiap siklus produksi. Ketidakstabilan produksi tersebut berdampak langsung terhadap penerimaan usaha karena jumlah hasil panen menjadi tidak konsisten. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa fluktuasi biaya produksi dan hasil produksi merupakan faktor yang memengaruhi tingkat keuntungan usaha budidaya perikanan (Oktarina et al., 2024).

Fenomena lainnya adalah fluktuasi penerimaan yang dipengaruhi oleh perubahan harga jual udang. Harga jual tidak selalu tetap karena dipengaruhi oleh ukuran udang, kualitas hasil panen, permintaan pasar, serta sistem pemasaran yang digunakan. Perubahan harga jual tersebut menyebabkan penerimaan usaha berbeda pada setiap periode panen sehingga keuntungan yang diperoleh petambak juga mengalami perubahan. Dengan demikian, biaya produksi, hasil produksi, dan penerimaan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas usaha budidaya udang vaname (Syam, 2022).

Di balik tingginya potensi usaha tersebut, budidaya udang vaname di Aceh Utara juga menghadapi berbagai risiko seperti banjir, perubahan cuaca, abrasi pantai, dan serangan penyakit yang dapat menyebabkan penurunan produksi bahkan gagal panen. Salah satu kejadian yang pernah terjadi di Aceh Utara adalah kerugian petambak hingga sekitar Rp80.000.000 akibat abrasi pantai yang merusak tambak udang vaname (Kompas, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya udang vaname memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang efisien agar keuntungan tetap dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada usaha budidaya udang vaname milik Bapak Marzuki Ishaq di Desa Teupin, Kabupaten Aceh Utara, diketahui bahwa usaha ini memiliki luas tambak sekitar 7.000 m<sup>2</sup> yang terdiri atas tujuh kolam budidaya. Setiap kolam ditebar sekitar 100.000 ekor benur sehingga total benur yang digunakan mencapai sekitar 700.000 ekor dalam satu siklus produksi. Produksi rata-rata mencapai sekitar 7 ton per kolam atau sekitar 49–50 ton setiap siklus. Meskipun memiliki kapasitas produksi yang cukup besar, usaha

ini menghadapi permasalahan berupa tingginya biaya produksi, khususnya biaya pakan yang mencapai sekitar Rp50.000.000 per siklus dengan harga sekitar Rp 440.000 per sak. Selain itu, hasil produksi tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh musim, kualitas air, dan kondisi lingkungan tambak sehingga pada musim hujan produksi cenderung mengalami penurunan dan pernah mengalami kerugian akibat banjir.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya fluktuasi biaya produksi, fluktuasi hasil produksi, dan fluktuasi penerimaan yang berpotensi memengaruhi laba usaha. Meskipun usaha budidaya udang vaname milik Bapak Marzuki Ishaq masih mampu menghasilkan keuntungan, belum diketahui apakah keuntungan tersebut telah mencerminkan tingkat profitabilitas yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis profitabilitas melalui perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan laba bersih untuk mengetahui kemampuan usaha budidaya udang vaname dalam menghasilkan keuntungan secara efisien. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Profitabilitas Usaha Budidaya Udang Vaname di Desa Teupin Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Usaha Udang Vaname Bapak Marzuki Ishaq).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha budidaya udang vaname milik Bapak Marzuki Ishaq?
2. Berapa tingkat profitabilitas usaha budidaya udang vaname milik Bapak Marzuki Ishaq?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha budidaya udang vaname milik Bapak Marzuki Ishaq.
2. Untuk menganalisis Tingkat profitabilitas usaha budidaya udang vaname.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan data empiris mengenai pengaruh biaya produksi, produksi, harga jual terhadap profitabilitas usaha budidaya udang vaname.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengelola biaya produksi, meningkatkan efisiensi usaha, serta memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.
3. Bagi Pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penting perikanan udang vaname.